

# PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA DAN TATA BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 GAPURA KABUPATEN SUMENEP

Eko Adi Sumitro<sup>1</sup>, Hanifatur Rizqi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Wiraraja Madura

Corresponding e-mail: [ekoadisumitro@wiraraja.ac.id](mailto:ekoadisumitro@wiraraja.ac.id)

Received: 31<sup>st</sup> of December 2022, Accepted: 3<sup>rd</sup> of June 2023, Published: 15<sup>th</sup> of June 2023

## Abstrak

Dalam menyampaikan informasi kepada pembaca, diperlukan kemampuan dan penguasaan kosakata untuk menggunakan kata-kata yang baik dan mengikuti tata bahasa yang benar dalam penulisan paparan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ex-post facto dengan subjek penelitian berjumlah 34 siswa. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan kosakata, tata bahasa, dan menulis eksposisi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi, pengaruh positif dan signifikan penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi, serta pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep.

**Kata Kunci :** kosakata, tata bahasa, kemampuan menulis, eksposisi.

## Abstract

*In conveying information to readers, the ability and mastery of vocabulary are required to use appropriate words and adhere to correct grammar in writing the exposition. This study aims to examine the influence of vocabulary mastery and Indonesian grammar proficiency on the expository writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Gapura, Sumenep Regency. The study utilizes an ex-post facto research method with a total of 34 students as research subjects. Data were collected through vocabulary, grammar, and expository writing ability tests. Data analysis was conducted using the product moment correlation and multiple linear regression techniques. The results of the study indicate that there is a positive and significant influence of vocabulary mastery on expository writing skills, a positive and significant influence of Indonesian grammar proficiency on expository writing skills, and a positive and significant combined influence of vocabulary mastery and Indonesian grammar proficiency on the expository writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Gapura, Sumenep Regency.*

**Keywords :** vocabulary, grammar, writing skills, exposition.

Copyright (c) Eko Adi Sumitro, Hanifatur Rizqi

## PENDAHULUAN

Peranan penting dalam kegiatan berkomunikasi, baik lisan maupun tulis, dimiliki oleh bahasa. Dengan bahasa, keinginan dapat dikutarakan, ide dapat dijelaskan, pikiran dan gagasan dapat diungkapkan kepada orang lain. Dalam bentuk tulisan atau karya tulis, perasaan dapat dipahami secara saling memahami dan gagasan pikiran dapat dicurahkan oleh seseorang. Selanjutnya, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah adalah agar siswa

terampil dalam berbahasa, yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Satu sama lain, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait. Keterampilan menyimak harus dikuasai karena dengan menyimak, bunyi-bunyi yang membedakan arti, kosakata, dan tata bahasa dapat dikenal. Keterampilan berbicara juga dikuasai melalui menyimak yang telah mengenal bunyi-bunyi, kosakata, dan tata bahasa. Keterampilan membaca harus dimiliki oleh setiap orang karena melalui membaca, kosakata baru diperoleh untuk memperkaya perbendaharaan kata. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan proses paling akhir yang menuntut kemampuan berpikir. Kesulitan menulis selalu menjadi masalah bagi semua orang. Keterampilan menulis penting bagi semua elemen pendidikan seperti pelajar, mahasiswa, guru, dan dosen sebagai alat komunikasi tulis. Kurangnya penguasaan kosakata sering menjadi kendala dalam menulis, padahal kosakata menentukan seberapa terampil seseorang dalam berbahasa.

Tarigan (2011: 2) menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada jumlah dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seseorang terampil berbahasa. Perhatian yang lebih besar perlu diberikan pada keterampilan menulis dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Salah satu cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan menulis adalah dengan meningkatkan penguasaan kosakata dan tata bahasa. Kosakata adalah bahan utama untuk merealisasikan ide dan gagasan, sedangkan tata bahasa adalah seperangkat kaidah kebahasaan yang digunakan untuk menyusun kata dan kalimat agar menjadi kalimat yang benar sesuai kaidah bahasa yang berlaku.

Peran penting kosakata "karena muncul dalam setiap keterampilan bahasa diakui. Pemahaman kosakata dianggap penting dalam setiap pembelajaran bahasa. Penguasaan kosakata juga diperlukan untuk komunikasi dengan masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh Keraf (2004: 21-24), mereka yang memiliki banyak gagasan atau yang memiliki luas kosakata, mampu berkomunikasi dengan lancar dan mudah dengan orang lain. Mereka yang memiliki luas kosakata juga memiliki kemampuan tinggi untuk memilih kata yang paling tepat dan harmonis dalam mewakili maksud atau gagasan mereka.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan di mana ide dan gagasan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam penulisan ide dan gagasan, seseorang tentu tidak dapat menulis dengan sembarangan. Artinya, seorang penulis membutuhkan kemampuan untuk menginterpretasikan gagasannya menjadi tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca. Pemilihan kosakata yang tepat akan membantu pembaca memahami makna dari tulisan tersebut. Hal ini juga didukung

oleh kemampuan yang baik dalam tata bahasa sehingga tulisan tersebut terarah dan sesuai dengan kaidah yang berlaku serta menghasilkan isi tulisan yang teratur dan padu. Dalam tata bahasa suatu bahasa, terdapat kaidah-kaidah mengenai pola kalimat yang beragam, yang mendukung maksud yang jelas dan tidak ambigu. Dengan penguasaan tata bahasa yang baik, diharapkan seseorang dapat menulis dengan baik.

Kegiatan menulis memang tidak mudah, dan kemampuan menulis tidak muncul dengan sendirinya, tetapi latihan diperlukan. Kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasan dalam bentuk tulisan oleh siswa SMP Negeri 1 Gapura disebabkan oleh kurangnya latihan menulis. Mengingat pentingnya kegiatan menulis bagi siswa, pengajaran menulis harus diberikan dengan baik. Kemampuan ini memungkinkan ide dan gagasan, penghayatan, dan pengalaman mereka untuk dituangkan dan dikomunikasikan kepada berbagai pihak tanpa terbatas pada waktu dan tempat yang sama dengan pihak lain. Salah satu keterampilan menulis yang tercakup dalam silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas VIII semester 1 adalah menulis eksposisi.

Eksposisi secara singkat adalah sebuah tulisan yang berfungsi sebagai paparan atau penjelasan. Eksposisi ditulis dengan tujuan untuk memberikan penjelasan tentang suatu hal kepada pembaca. Menulis eksposisi memiliki manfaat yang besar. Kebanyakan masyarakat menyadari pentingnya informasi. Mereka sangat membutuhkan informasi. Oleh karena itu, mereka membutuhkan penjelasan tentang suatu informasi (Tim Edukatif, 2007: 52).

Tujuan eksposisi adalah untuk menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan pembaca. Hal ini berarti kemampuan dan penguasaan kosakata diperlukan dalam memberikan informasi kepada pembaca, sehingga mampu menggunakan kosakata yang baik dan mengikuti tata bahasa yang ada dalam menuliskan pemaparan, sehingga pembaca dapat lebih memahami paparan yang ditulis.

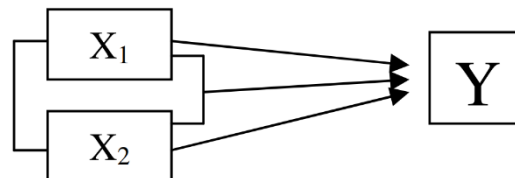
Berdasarkan uraian di atas, pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi menjadi objek penelitian yang menarik bagi penulis. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh penguasaan kosakata dan penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* di mana variabel-variabel bebas terjadi sebelum peneliti mengamati variabel terikat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta antara variabel bebas itu sendiri,

terjadi secara alami, dan peneliti dengan pengaturan tersebut ingin melacak kembali jika memungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya (Sukardi, 2011: 165).

Hubungan paradigma penelitian dengan variabel penelitian sangat erat. Dalam penelitian ini, dibahas tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas, yaitu penguasaan kosakata ( $X_1$ ) dan tata bahasa Indonesia ( $X_2$ ), serta satu variabel terikat, yaitu kemampuan menulis eksposisi ( $Y$ ). Selanjutnya, paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1: Paradigma Penelitian**

Keterangan :

$X_1$  : penguasaan kosakata

$X_2$  : penguasaan tata bahasa Indonesia

$Y$  : kemampuan menulis eksposisi

Adapun variabel dalam penelitian ini yang terdiri atas 2 variabel bebas ( $X$ ) dan satu variabel terikat ( $Y$ ). Variabel bebas tersebut adalah penguasaan kosakata ( $X_1$ ), penguasaan tata bahasa Indonesia ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan menulis eksposisi ( $Y$ ). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 61).

Sedangkan untuk subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Februari 2023. Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2022/2023. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan perlakuan pembelajaran, dimana subjek yang dikenakan model pembelajaran inkuiri dan cooperative learning adalah semua siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2022/2023.

Ada dua cara pengumpulan data dalam penelitian ini. Pertama tes dipakai untuk mengumpulkan data penguasaan kosakata siswa dan tata bahasa Indonesia. Yang kedua yaitu tes menulis digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis eksposisi siswa.

Pengembangan instrumen penguasaan kosakata berikut dilakukan berdasarkan pengajaran kosakata yang disampaikan oleh Tarigan dalam buku “Pengajaran Kosakata” (2011). Selanjutnya, aspek-aspek yang diuraikan meliputi (1) sinonim, (2) antonim, (3) istilah, dan (4) arti dalam konteks. Skor penilaian dalam ubahan ini didasarkan pada jawaban, di mana jika jawaban benar, skor yang diberikan adalah 1.

Pengembangan instrumen penguasaan tata bahasa berikut berdasarkan tes bahasa yang dijelaskan oleh Djiwandono dalam buku “Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa” (2011). Selanjutnya, kami menguraikan aspek-aspek berikut: (1) morfem, (2) kalimat tunggal, (3) kalimat majemuk setara, dan (4) kalimat majemuk bertingkat. Penilaian dalam ubahan ini didasarkan pada jawaban, di mana jika jawaban benar, kami memberikan skor 1, dan jika salah, skor yang diberikan adalah 0.

Pengembangan instrumen kemampuan menulis eksposisi tersebut dilakukan berdasarkan penilaian tes kemampuan menulis dengan pembobotan tiap komponen yang dimodifikasi oleh Hartfield, dkk (dalam Nurgiyantoro, 2012: 440-441). Tes kemampuan menulis dilaksanakan menggunakan bentuk tes subjektif karena kemampuan menulis melibatkan unsur-unsur penggunaan bahasa yang sangat tergantung pada kesukaan dan kreativitas penulisnya.

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Penilaian Tes Kemampuan Menulis Eksposisi**

	Skor	Kriteria
ISI	27 – 30	SANGAT BAIK – SEMPURNA: padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22 – 26	CUKUP – BAIK : informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17 – 21	SEDANG – CUKUP: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup.
	13 – 16	SANGAT – KURANG: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.
TATA BAHASA	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.
	14 – 17	CUKUP – BAIK: kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10 – 13	SEDANG – CUKUP: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
	7 – 9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.
KOSAKATA	22 – 25	SANGAT BAIK – SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.

	18 – 21	CUKUP – BAIK: pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	11 – 17	SEDANG – CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.
	5 – 10	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.
PENULISAN EKSPOSISI	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP – BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	SEDANG – CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.
	JUMLAH NILAI MAKSIMAL = 100	

Dalam penelitian ini, digunakan dua macam teknik analisis data, yaitu statistik deskripsi dan inferensial dengan menggunakan regresi ganda. Statistik deskripsi digunakan untuk melihat keadaan penguasaan kosakata, tata bahasa, dan kemampuan menulis eksposisi. Tendensi sentral seperti mean, median, modus, dan standar deviasi digunakan dalam statistik deskripsi.

Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji regresi ganda. Uji regresi ganda memerlukan uji prasyarat seperti uji normalitas, linieritas, dan multikorelasional/interkorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan setelah persyaratan analisis terpenuhi. Korelasi product moment digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, sedangkan analisis regresi linier ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta sumbangan variabel secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Adapun bentuk persamaan regresinya dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (kriterium)

X : variabel bebas (prediktor)

b : bilangan koefisien

a : bilangan konstanta

Sedangkan untuk rumus hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari dua kali, yaitu hubungan  $X_1$ ,  $X_2$  dengan Y dan regresi  $X_1$ ,  $X_2$  dengan Y. Rumus Hipotesis hubungan  $X_1$ ,  $X_2$  dengan Y sebagai berikut :

$$1. H_o : r_{x_1y} = 0$$

$$H_a : r_{x_1y} \neq 0$$

2.  $H_0 : r_{xy} = 0$

$H_a : r_{xy} \neq 0$

Persamaan hipotesis statistik di atas dapat dibaca sebagai berikut:

1.  $H_0$  : tidak ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi.

$H_a$  : ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi.

2.  $H_0$  : tidak ada pengaruh penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi.

$H_a$  : ada pengaruh penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi.

Rumus Hipotesis Regresi  $X_1, X_2$  dengan  $Y$  sebagai berikut.

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$

$H_a : b_1 = b_2 \neq 0$

Persamaan hipotesis statistik di atas dibaca sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi.

$H_a$  : ada pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

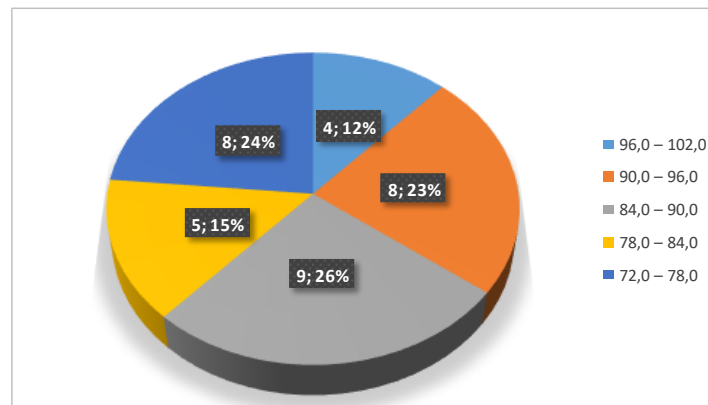
#### Data Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata ( $X_1$ ) adalah variabel bebas yang pertama dalam penelitian ini. Soal pilihan ganda berjumlah 40 soal dengan skor benar 2,5 dan skor salah 0 digunakan sebagai instrumen penelitian. Skor tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa adalah 100, sedangkan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 97,50, dan skor terendah adalah 72,50. Rata-rata ( $M$ ) yang diperoleh dari data adalah 84,88, median ( $M_d$ ) adalah 85,21, modus ( $M_o$ ) adalah 87,00, dan standar deviasi adalah 5,50.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Kosakata**

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase	Persentase Kumulatif
96,0 – 102,0	4	34	12%	12%
90,0 – 96,0	8	30	24%	35%
84,0 – 90,0	9	22	26%	62%
78,0 – 84,0	5	13	15%	76%
72,0 – 78,0	8	8	24%	100%
<b>Total</b>	34		100%	

Distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Histogram Penguasaan Kosakata Siswa**

Histogram data penguasaan kosakata di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 84,0-90,0 dengan jumlah frekuensi absolut 9 atau 26%. Interval 96,0-102,0 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 4 siswa atau 12%.

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel penguasaan kosakata didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro, 2012: 265). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung variabel penguasaan kosakata adalah 84,88, dan simpangan bakunya adalah 5,50. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi =  $M + 1SD$  ke atas

Sedang = di atas  $M - 1SD$  sampai dengan di bawah  $M + 1SD$

Rendah =  $M - 1SD$  ke bawah

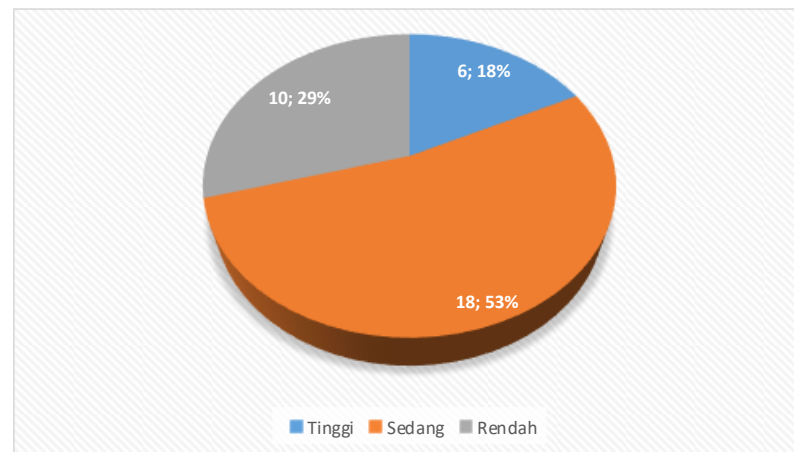
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Distribusi Kecenderungan Data Penguasaan Kosakata**

Interval	Kategori	f	fr%	fk	frh%
> 90,38	Tinggi	6	18%	6	18%
79,38 – 90,38	Sedang	18	53%	24	71%
< 79,38	Rendah	10	29%	34	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat pie chart seperti berikut :





**Gambar 2**  
**Pie Chart Penguasaan Kosakata**

Berdasarkan pie chart di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori tinggi sebanyak 6 siswa (18%), sedangkan siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori sedang sebanyak 18 siswa (53%) dan kategori rendah sebanyak 10 siswa (29%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori sedang pada interval 79,38- 90,38.

#### a. Data Penguasaan Tata Bahasa Indonesia

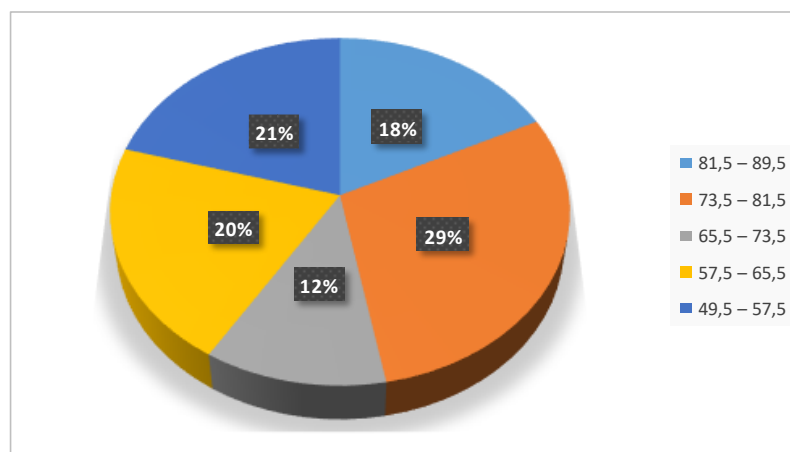
Variabel bebas yang kedua (X<sub>2</sub>) dalam penelitian ini adalah penguasaan tata bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda berjumlah 40 soal dengan skor benar 2,5 dan skor salah 0. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100, dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 85,00, dan skor terendah yang diperoleh dari data adalah 50,00. Berdasarkan data tersebut diperoleh juga rata-rata (M) sebesar 67,25, median (Md) sebesar 66,98, dan modus (Mo) sebesar 69,50 dan standar deviasi sebesar 8,78.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Tata Bahasa**

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase	Persentase Kumulatif
81,5 – 89,5	6	34	18%	100%
73,5 – 81,5	10	28	29%	82%
65,5 – 73,5	4	18	12%	53%
57,5 – 65,5	7	14	21%	41%
49,5 – 57,5	7	7	21%	21%

<b>Total</b>	34	100%
--------------	----	------

Distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



**Gambar 3**  
**Histogram Penguasaan Tata Bahasa**

Histogram data penguasaan tata bahasa Indonesia di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 73,5 – 81,5 dengan jumlah frekuensi absolut 10 atau 29%. Interval 65,5 – 73,5 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 4 siswa atau 12%.

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel penguasaan kosakata didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro, 2012: 265). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung variabel penguasaan tata bahasa Indonesia adalah 67,25, dan simpangan bakunya adalah 8,78. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi =  $M + 1SD$  ke atas

Sedang = di atas  $M - 1SD$  sampai dengan di bawah  $M + 1SD$

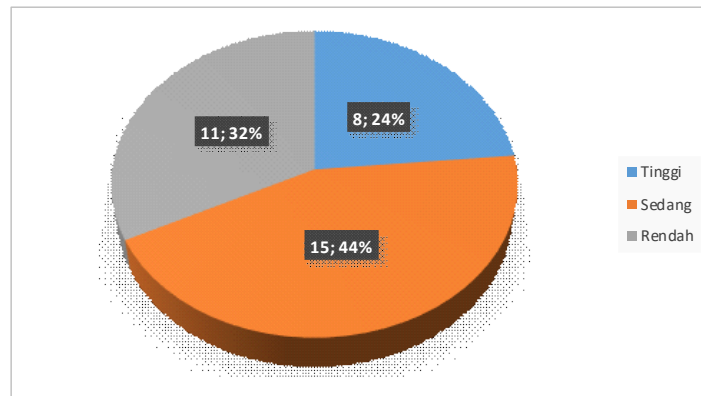
Rendah =  $M - 1SD$  ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Distribusi Kecenderungan Data Penguasaan Kosakata**

Interval	Kategori	f	fr%	fk	frh%
> 76,03	Tinggi	8	24%	8	24%
58,47 – 76,03	Sedang	15	44%	23	68%
< 58,47	Rendah	11	32%	34	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat pie chart seperti berikut :



**Gambar 4**  
**Pie Chart Penguasaan Tata Bahasa**

Berdasarkan pie chart di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kategori tinggi sebanyak 8 siswa (24%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kategori sedang sebanyak 15 siswa (44%), dan siswa yang memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kategori rendah sebanyak 11 siswa (32%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan tata bahasa Indonesia siswa berada pada kategori sedang pada interval 58,47-76,03.

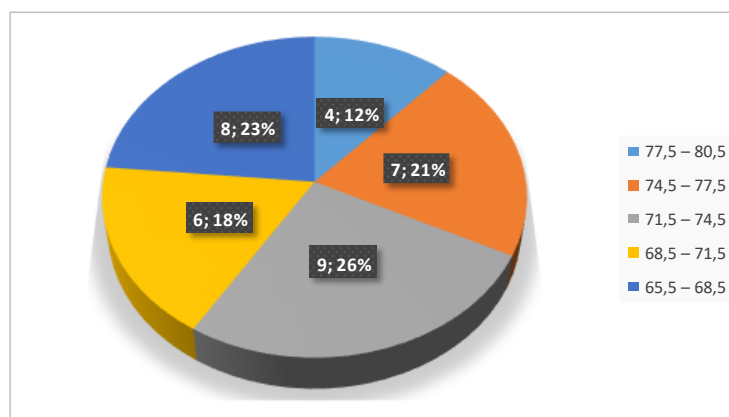
### Data Kemampuan Menulis Eksposisi

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis eksposisi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang dengan tema tertentu. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100, dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 34. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 80,00, dan skor terendah yang diperoleh dari data adalah 66,00. Berdasarkan data tersebut juga diperoleh rata-rata (M) sebesar 73,17, median (Md) sebesar 73,17, dan modus (Mo) sebesar 73,00 dan standar deviasi sebesar 3,44.

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Eksposisi**

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase	Persentase Kumulatif
77,5 – 80,5	4	34	12%	100%
74,5 – 77,5	7	30	21%	88%
71,5 – 74,5	9	23	26%	68%
68,5 – 71,5	6	14	18%	41%
65,5 – 68,5	8	8	24%	24%
Total	34		100%	

Distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



**Gambar 5**  
**Histogram Data Kemampuan Menulis Eksposisi**

Histogram data penguasaan kemampuan menulis eksposisi di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 71,5-74,5 dengan jumlah frekuensi absolut 9 atau 26%. Interval 77,5-80,5 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 4 siswa atau 12%.

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel penguasaan kosakata didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro, 2012: 265). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung variabel kemampuan menulis eksposisi adalah 73,17, dan simpangan bakunya adalah 3,44. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi =  $M + 1SD$  ke atas

Sedang = di atas  $M - 1SD$  sampai dengan di bawah  $M + 1SD$

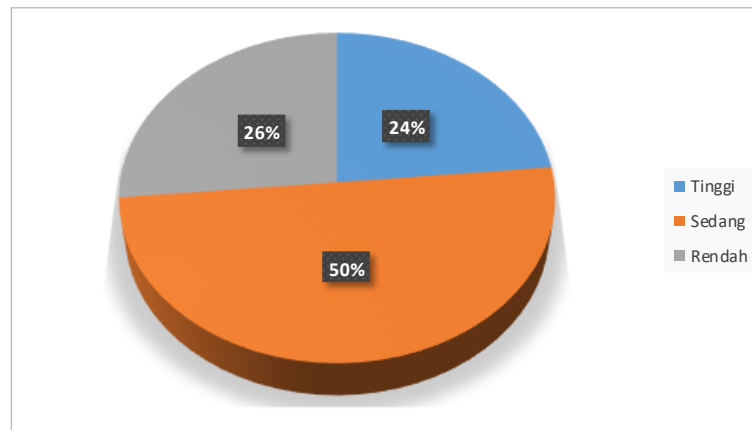
Rendah =  $M - 1SD$  ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Distribusi Kecenderungan Data Kemampuan Menulis Eksposisi**

Interval	Kategori	f	fr%	fk	frh%
> 76,61	Tinggi	8	24%	8	24%
69,73 - 76,61	Sedang	17	50%	25	74%
< 69,73	Rendah	9	26%	34	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat pie chart seperti berikut :



**Gambar 6**  
**Pie Chart Kemampuan Menulis Eksposisi**

Berdasarkan pie chart di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori tinggi sebanyak 8 siswa (24 %), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori sedang sebanyak 17 siswa (50%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori rendah sebanyak 9 siswa (26%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa berada pada kategori sedang pada interval 69,73 76,61.

### **Pembahasan**

Pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis menggunakan SPSS 17.0 menunjukkan bahwa nilai p hasil perhitungan  $X^2$  dengan  $Y$  adalah 0,221 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p$  0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ( $0,000 < 0,05$ ).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep dapat dikonfirmasi.

**Tabel 7**  
**Ringkasan Hasil Uji Korelasi Product Moment**

Model	Harga r		Sig.	Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel (5\%)}$		
$rx_1y$	0,164	0,098	0,001	Signifikan
$rx_2y$	0,221	0,098	0,000	

*Sumber: Data primer yang diolah, 2018*

### **Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi**

Berdasarkan analisis data penelitian, terdapat 6 siswa (18%) yang memiliki penguasaan kosakata dalam kategori tinggi, 18 siswa (53%) dengan tingkat penguasaan kosakata dalam kategori sedang, dan 10 siswa (29%) dengan penguasaan kosakata dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep memiliki tingkat penguasaan kosakata yang sedang.

Keterampilan penguasaan kosakata bukanlah hal yang sederhana karena melibatkan pengenalan, pemilihan, dan penerapan kata-kata. Proses penguasaan kosakata juga tidak terjadi secara spontan, melainkan merupakan perjalanan menuju penguasaan yang baik dan tepat. Peningkatan penguasaan kosakata akan terus terjadi seiring perkembangan waktu. Menurut Dale (dalam Zuchdi, 2008: 35), jika diasumsikan bahwa siswa kelas satu memiliki kosakata sekitar 3.000 kata, tampaknya mereka akan menambah sekitar 14.000 hingga 15.000 kata mulai saat ini, dan bagi mahasiswa sekitar 18.000 hingga 29.000 kata.

Penguasaan kosakata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis eksposisi. Kosakata memainkan peran penting dalam proses penulisan. Setiap individu perlu memperluas perbendaharaan kata dalam bahasa mereka untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat lain, yaitu pembaca (Keraf, 2004: 64-65). Penguasaan kosakata yang baik mempermudah pembuatan tulisan atau karangan yang berkualitas. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dari penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi.

Bukti dari uji korelasi product moment menunjukkan bahwa koefisien korelasi (rhitung) penguasaan kosakata sebesar 0,164, sedangkan nilai kritis (rtabel) sebesar 0,098. Artinya, rhitung lebih besar dari rtabel, dan nilai p 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura.

Presentase sumbangan relatif penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi adalah 30,29%, sedangkan sumbangan efektifnya adalah 1,82% (lihat tabel 4.9). Namun, persentase sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari variabel

penguasaan kosakata lebih kecil daripada variabel lainnya, yaitu penguasaan tata bahasa Indonesia.

### **Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi**

Berdasarkan analisis data penelitian, terdapat 8 siswa (24%) dengan penguasaan tata bahasa Indonesia dalam kategori tinggi, 15 siswa (44%) dengan tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia dalam kategori sedang, dan 11 siswa (32%) dengan penguasaan tata bahasa Indonesia dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia yang sedang. Penguasaan tata bahasa Indonesia melibatkan kemampuan dalam hal morfologi dan sintaksis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya, dan menulis eksposisi adalah kegiatan penulisan yang bertujuan menjelaskan suatu hal agar pembaca memahami dengan jelas.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis eksposisi. Hal ini juga terbukti melalui uji korelasi product moment, di mana koefisien korelasi (rhitung) penguasaan tata bahasa Indonesia adalah 0,221, sedangkan nilai kritis (rtabel) adalah 0,098. Artinya, rhitung lebih besar dari rtabel, dan nilai p 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep.

Presentase sumbangan relatif penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi adalah 69,71%, sedangkan sumbangan efektifnya adalah 4,18%. Sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi lebih besar daripada penguasaan kosakata. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan tata bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan menulis eksposisi.

### **Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi**

Berdasarkan analisis statistik, nilai Freg hasil uji simultan F adalah 10,950, melebihi nilai Ftabel 3,02, dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia secara

bersama-sama terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi sebesar 0,060 menunjukkan bahwa 6% variasi dalam kemampuan menulis eksposisi dapat dijelaskan oleh variasi dalam penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia. Sisanya, yaitu 94%, dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam penulisan karangan yang baik. Menurut Sirait et al. (1985: 1), penulisan karangan yang baik memerlukan keterampilan dalam menyusun kalimat dan memilih kata-kata yang tepat untuk mempermudah hubungan antara penulis dan pembaca.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami penulisan karangan eksposisi dan masih kesulitan membedakan antara karangan eksposisi dan karangan argumentasi. Oleh karena itu, sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kemampuan menulis eksposisi relatif kecil. Hasil ini berbeda dengan penelitian Ratih Indri Hapsari (2007) yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan kaidah sintaksis memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan menulis argumentasi. Meskipun variabel penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia sama dengan penelitian Hapsari, penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis eksposisi. Kontribusi penguasaan kosakata dalam penelitian Hapsari adalah 44,9% sumbangan relatif dan 26,1% sumbangan efektif, sedangkan kontribusi penguasaan kaidah sintaksis adalah 11,9% sumbangan relatif dan 6,9% sumbangan efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif yang lebih kecil terhadap kemampuan menulis eksposisi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian dan analisis statistik yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep. Koefisien korelasi yang ditemukan adalah 0,164 pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan relatif penguasaan kosakata sebesar 30,29% dan sumbangan efektif sebesar 1,82%.



- Terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep. Koefisien korelasi yang ditemukan adalah 0,221 pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan relatif penguasaan tata bahasa sebesar 69,71% dan sumbangan efektif sebesar 4,18%.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gapura Kabupaten Sumenep. Nilai R yang ditemukan adalah 0,245 dan R<sup>2</sup> sebesar 0,060. Sumbangan efektif dari kedua variabel tersebut adalah 6%, sedangkan sisanya, yaitu 94%, merupakan sumbangan efektif dari faktor-faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Alwi, Hasan dkk. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Dawud, dkk. (2004). *Bahasa dan sastra Indonesia untuk MTS kelas X*. Erlangga.
- Djiwandono, Soenardi. (2011). *Tes bahasa: Pegangan bagi pengajar bahasa*. Indeks.
- Ghazali, A. Syukur. (2010). *Pembelajaran keterampilan berbahasa: dengan pendekatan komunikatif-interaktif*. Refika Aditama.
- Hapsari, Ratih Indri. (2007). *Kontribusi penguasaan aspek-aspek kebahasaan terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa Kelas XI MTS Negeri 7 Yogyakarta (Skripsi)*. Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Langan, John. (2011). *College Writing Skills with Readings. English Edition*. Singapore: Mc. Graw-Hill Education.
- Leo, Sutanto. (2010). *Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku*. Jakarta: Erlangga. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Nurdiyantoro, Burhan, dkk. (2009). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pramudyantoro. (2000). *Penggunaan Kosakata Bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi dalam Karangan Siswa Kelas II SMU Muhammadiyah V Yogyakarta (Skripsi)*. Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Rohmad, Muhammad dan Nugraheni, Aninditya Sri. (2011). *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suratno dan Wahono. (2010). *Bahasa Indonesia untuk MTS dan MA Kelas X (BSE)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran kosakata*. Angkasa
- \_\_\_\_\_. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tim Edukatif. (2007). *Kompetensi berbahasa Indonesia untuk MTS Kelas X*. Erlangga.
- Yogi, Fikri. 2012. *Pengertian morfem kumpulan materi perkuliahan*.